

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011:98).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *Pre-Experiment design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata – mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011:109).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian *pre - eksperiment* adalah peneliti hendak memperoleh gambaran tentang hasil dari motivasi belajar taman kanak - kanak. Metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan hasil nyata dengan bentuk angka sebagai perhitungan pengaruh dari kegiatan *finger painting* pada media layang – layang terhadap motivasi belajar seni anak usia dini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre – eksperiment Design* dengan *One Group Pretest-Posttest* yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir

terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. Menurut Syaodih (2007, hlm. 208), dalam model design *One Group Pretest-Posttest*, kelompok sampel tidak diambil secara acak, juga tidak ada pembanding. Namun diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Gambar 3.1: *Pre – eksperiment Design dengan One Group Pretest-Posttest*
Sugiyono, 2011, hlm. 110

Keterangan :

O1: Tes awal (*pre test*) dilakukan sebelum diberi perlakuan/*treatment*

X : Pemberian perlakuan/*treatment*

O2: Tes akhir(*post test*) dilakukan setelah diberi perlakuan/*treatment*)

Pre test dilakukan untuk mengetahui profil awal motivasi belajar seni anak sebelum perlakuan. *Post test* dilakukan untuk mengetahui profil motivasi belajar seni anak setelah perlakuan. *Treatment* atau perlakuan yang diberikan adalah kegiatan *finger painting* pada media layang – layang.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di Negri Centeh yang terletak di Jl. Pacar, Centeh No.5, Samoja, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian/partisipan pada penelitian ini adalah anak – anak yang sebagian besar cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang, dimana partisipan merupakan yang berada pada satu kelas di sekolah, sehingga masing – masing partisipan cenderung memiliki kesamaan dalam kultur kegiatan belajar. Terdapat sebanyak 12 anak sebagai

partisipan, yakni anak kelompok A Pisang yang memiliki jumlah 6 orang anak berjenis laki – laki dan 6 orang anak perempuan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi dari variabel penelitian yang dapat di operasikan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan didalam penelitian.

1. Motivasi Belajar Seni Anak Usia Dini.

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 80). Lebih lanjut lagi menyebutkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada anak. Pada masa kanak – kanak sangat dibutuhkan motivasi belajar yang sangat bagus, dengan kedua unsur motivasi menurut Santrock yakni, ekstrinsik dan intrinsik yang terpenuhi anak mampu mengikuti pembelajaran dengan tidak merasa terbebani. Karena, pada kenyataannya banyak bakat anak didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Seringkali anak didik tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai sebaik mungkin (Slameto, 2003:134). Adapun motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat, senang dan semangat yang dikembangkan menjadi *term – term* tertentu secara lebih detail seperti yang dikemukakan oleh Makmum (2007:40), bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan untuk mengukur motivasi adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain:

Dwi Ratna Ningrum, 2018

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING PADA MEDIA LAYANG-LAYANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan); anak yang dinyatakan mempunyai intensitas belajar yang tinggi dalam belajar dia berinteraksi dengan alat mainannya rata – rata 58menit
 - b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
 - c. Presistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan;
 - d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
 - e. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
 - f. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan, atau tidak);
 - g. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).
2. Kegiatan *Finger Painting* Pada Media Layang – layang

Kegiatan *Finger Painting* Pada Media Layang – layang merupakan cara atau jalan yang ditempuh, karena kegiatan tersebut sangat relevan dengan kegiatan pembelajaran yang menunjang meningkatkan motivasi belajar anak usia dini karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dan membuat menarik perhatian siswa lebih besar serta membuat jalannya pelajaran tidak membosankan .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2008:102) tentang instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian ini berupa test tertulis dalam bentuk test objektif yang terdiri dari pre-test dan post-test. Test yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:127) bahwa tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau suatu kelompok.

Instrumen yang digunakan berdasarkan pedoman pengamatan atau pedoman observasi yang disusun oleh Rachmawati (2009) tentang motivasi belajar anak usia dini instrumen ini diukur dengan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan, 2009:86) dan setiap indikator dari motivasi belajar telah dilengkapi dan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.

a. Kisi – kisi instrumen

Kisi – kisi instrumen merupakan alat untuk memperhatikan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data serta metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2006:162). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukuran kisi – kisi instrumen adalah pengukuran skala Likert (Sugiyono, 2008:93). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang digunakan skala Likert mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif. Dibawah ini diuraikan tabel kisi – kisi instrumen motivasi belajar anak usia dini (AUD), instrumen keterampilan motivasimotivasi belajar AUD dan kriteria pengukuran penilaian motivasi belajar di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Kisi – kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Seni Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Skor	Catatan
----------	--------------	-----------	-------------------------	------	---------

Dwi Ratna Ningrum, 2018

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING PADA MEDIA LAYANG-LAYANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi	Durasi (berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas)	Anak bertahan mengerjakan tugas > 15 menit	Observasi	3	
		Anak bertahan mengerjakan tugas >10 menit		2	
		Anak bertahan mengerjakan tugas > 5 menit		1	
	Persistensi (ketetapan dan keuletannya (fokus) pada pembelajaran)	Anak asyik mengerjakan kegiatan	Observasi	3	
		Anak asyik mengerjakan kegiatan namun mudah teralihkn konsentrasinya		2	
		Anak lebih banyak memperhatikan objek lain (kegiatan lain)		1	
	Kesabaran, Keuletan, dan Ketekunan Dalam mengikuti pembelajaran	Mengikuti kegiatan hingga tuntas	Observasi	3	
		Tidak menyelesaikan kegiatan		2	
		Tidak mengikuti kegiatan		1	
	Tingkatan Aspirasi (aktif bertanya, berpartisipasi, mengambil peran dalam pembelajaran)	Berperan aktif (banyak bertanya, riang gembira dalam pembelajaran, membantu teman)	Observasi	3	
		Berpartisipasi (ikut mengerjakan tugas saja)		2	
		Tidak menunjukkan minat (lesu, memilih kegiatan lain, memerhatikan objek lain)		1	
	Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya	Dikerjakan dengan sungguh – sungguh (menyelesaikan tugas dengan menambahkan kreasi baru/inovasi nilai	Observasi dan Hasil Karya Anak	3	

		tambah)			
		Hanya menyelesaikan tugas (target tuntas)		2	
		Tidak selesai mengerjakan tugas		1	
	Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) dari kegiatannya	Aspek menyelesaikan tugas dengan benar tanpa bantuan	Observasi	3	
		Aspek menyelesaikan tugas dengan bantuan		2	
		Aspek tidak dapat mengerjakan tugas (anak mengeluh tidak bisa)		1	
	Frekuensi	Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan	Observasi	3	
		Anak cukup mengerjakan 1x		2	
		Anak tidak menyelesaikan pekerjaan		1	

Sumber: Rachmawati (2009)

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

“Pengaruh Kegiatan Finger Painting Pada Media Layang – layang Terhadap Motivasi Belajar Seni Anak Usia Dini”

Kelompok / Usia :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Item Pernyataan	Nama Anak												Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Durasi Anak bertahan mengerjakan tugas > 15 menit													
	Anak bertahan mengerjakan													

Dwi Ratna Ningrum, 2018

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING PADA MEDIA LAYANG-LAYANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Frekuensi Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan																		
	Anak cukup mengerjakan 1x																		
	Anak tidak menyelesaikan pekerjaan																		

Instrumen tersebut telah di uji kevalidan dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat efektivitas instrumen tersebut. Dan hasilnya bahwa reliabilitas instrument pengungkap motivasi belajar anak usia dini berada pada kategori tinggi yaitu $r_{11} = 0,61$. Artinya instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan (Rachmawati, 2009)

b. Teknik Penilaian

Teknik penilaian instrumen ini diukur dengan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2009:86) skala *Likert* terdapat jarak (interval) Skor 3 (anak mampu), skor 2 (anak cukup mampu), skor 1 (anak kurang mampu). Setiap indikator dari motivasi belajar anak usia dini dan disesuaikan dengan kemampuan anak terkait juga aktivitas pembelajaran untuk penilaian observasi.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Anak

Motivasi	Kriteria Penilaian		
	Skor	Skor	Skor
	3	2	1
	Baik	Cukup	Kurang

Dalam menggunakan instrumen penelitian yakni lembar observasi, setiap sub variabel motivasi belajar anak usia dinilai dengan cara yang beragam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Durasi

Dalam menilai sub variabel durasi, peneliti menghitung berapa menit setiap anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran pada pusat pembelajaran yang telah disediakan.

2. Persistensi

Dalam menilai sub variabel ini, peneliti mengamati bagaimana kelekatan setiap anak terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang ditekuninya.

3. Kesabaran, Keuletan, dan Ketekunan

Dalam menilai sub variabel ini. Peneliti melakukan pengamatan pada setiap anak apakah anak mengikuti kegiatan hingga tuntas atau tidak.

4. Aspirasi

Dalam menilai sub variabel ini. Peneliti melakukan pengamatan dan tanya jawab dengan anak – anak kemudian melihat respon dari setiap anak dalam menanggapi peneliti yang berperan sebagai guru.

5. Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya

Dalam menilai sub variabel ini. Peneliti mengamati hasil karya anak (produk) apakah anak menyelesaikannya sesuai harapan atau bahkan menambahkan kreativitasnya.

6. Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) yang dicapai

Dalam menilai sub variabel ini. Peneliti mengamati setiap anak dalam proses pembelajaran apakah anak melakukan kegiatan pembelajaran, dengan bantuan, sedikit bantua, atau bahkan mandiri mengerjakan sendiri.

7. Frekuensi

Dalam menilai sub variabel ini. Peneliti bertanya kepada anak apakah anak senang melakukan aktivitas pembelajaran dan apakah anak ingin melakukannya lagi atau peneliti menunggu *feed back* dari anak atas aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *pre-eksperiment* ini sangatlah penting karena data yang didapat dari lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisa, agar hasil yang ada dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan serta memecahkan masalah dalam penelitian ini. Instrumen yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan, kemudian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi belajar anak Taman Kanak-kanak (TK) kelas A dikumpulkan melalui tes (*pre-test dan post-test*).

Data diperoleh dari hasil ujicoba instrumen dan data *pre-test* serta *post-test* yang diberikan kepada anak terhadap instrumen soal yang berisi indikator – indikator motivasi belajar anak TK.

Teknik pengumpulan data lain berupa observasi dan dokumentasi Arikunto (2006: 156) mengatakan bahwa suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan yang diobservasi pada anak yaitu motivasi belajar seni. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis atau terstruktur yang berarti adalah pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Dokumentasi atau studi dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Arikunto, 2006: 156). Dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai laporan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, data yang dihasilkan dari instrumen ini berupa skala ordinal maka pengolahan terhadap data – data mentah hasil penelitian menggunakan statistik parametris. Penggunaan parametris ini tergantung dari jenis data yang dianalisis.

1. Profil Motivasi Belajar Anak

Langkah – langkah dalam membuat profil kemampuan motivasi belajar seni anak sebelum dan setelah penerapan melukis melalui teknik *finger painting* pada media layang – layang adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil :

$$\text{Rentang} = 21 - 7 = 14$$

$$P = (\text{interval}) = \text{rentang} / \text{banyak kelas}. P = 14/3. P = 4,67 = 5$$

Dari langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Profil Motivasi Belajar Seni anak

Kriteria	Rentang
Baik	17 – 21
Cukup	12 – 16
Kurang	7 – 11

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif statistik Data *Pretest* dan *Posttest*

Deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Adapun data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata – rata nilai minimum dan dan nilai maksimum.

b. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro – Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data tidak terdistribusi normal, maka pengujian

selanjutnya yang dilakukan uji statistik non – parametrik yaitu uji *Man – Whitney*.

c. Uji Kesamaan Dua Rata – Rata

Uji kesamaan dua rata – rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata – rata yang sama atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t – berpasangan.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji *Man - Whitney*.

3. Perumusan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 :data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogrov – Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $<0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji *Paired Sample t*

Pengujian pengaruh penerapan melukis melalui kegiatan melukis pada media layang – layang dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan menggunakan uji *paired sample t – test*dengan tahapan sebagai berikut.

1) Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *finger painting* pada media layang – layang terhadap motivasi belajar

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *finger painting* pada media layang – layang terhadap motivasi belajar anak usia dini.

2) Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha=0,05$.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1-\frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga – harga t lainnya H_0 ditolak .

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

Jika nilai $p < 0, 05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai $p > 0, 05$, maka H_0 diterima

3) Mencari nilai t hitung dengan rumus

Tahapan mencari t hitung adalah sebagian berikut:

1. Menghitung selisih (d), yaitu data *pretest* – data *posttest*
2. Menghitung total d, lalu mencari mean d
3. Menghitung d- (d rata rata rata). Kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.

a. Mencari Sd^2 , dengan rumus:

$$sd^2 = \frac{t}{(n-1)} \times [\text{total } (d - d \text{ rata-rata})^2]$$

b. Mencari t hitung dengan rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{d} = rata – rata d

Sd = Standar deviasi

n = Banyaknya data

(Sudjana 1996: 242)

Peneliti memakai bantuan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS.20.0For Windows* untuk mengetahui hasilnya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan beberapa prosedur sebagai tahapan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan, observasi ke TKN Centeh mengenai masalah penelitian.
 - b. Menetapkan materi yang akan dipergunakan dalam penelitian .
 - c. Menetapkan metode *finger painting* pada media layang – layang yang dipergunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun instrument penelitian.
 - e. Melakukan uji coba instrument penelitian untuk menguji validitas dan realibilitas.
 - f. Mengadakan revisi terhadap instrument yang tidak valid dan yang tidak reliabel.
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen.
 - b. Melakukan *pre test* untuk mengetahui data awal penelitian.

- c. Memberikan perlakuan (*treatment*) peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan kegiatan *finger painting* pada media layang – layang. Dalam penelitian dibantu oleh guru kelas.
- d. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), selanjutnya diberikan *post test*
- e. Mengolah data hasil penelitian.